

## **PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR KEMAMPUAN *NARRATIVE WRITING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X IIS-2 SMA NEGERI 1 NGIMBANG LAMONGAN**

**Bambang Suhartono**  
bambang\_sh1963@gmail.com  
SMA Negeri 1 Ngimbang

### **Abstrak**

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, mulai dari ketrampilan listening, speaking, reading dan writing. Dari keempat ketrampilan tersebut perlu adanya suatu penekanan pada salah satu ketrampilan dalam pembelajaran, yaitu ketrampilan menulis atau lebih jelasnya mengarang. Mengarang adalah ketrampilan bahasa yang rumit dan membutuhkan kemampuan yang ekstra dalam menyusun kalimat yang benar. Sebagai pemula, mengarang bukanlah hal yang mudah karena mereka harus mengembangkan ide – ide sendiri. Kalimat dalam paragraf harus ditulis secara gramatikal ( sesuai tata bahasa Inggris ) dan menggunakan kata – kata yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (2) ketuntasan belajar belajar yang dicapai oleh siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas X IIS-2 SMA Negeri 1 Ngimbang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini terbatas pada kemampuan menulis Narrative Text. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kegiatan Siswa. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Tes Menulis Narrative Text dan Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Narrative Text berdasarkan gambar siswa Kelas X IIS-2 SMA Negeri 1 Ngimbang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sangat baik, dalam arti sudah memenuhi kriteria yang peneliti inginkan, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata prosentase menurut aspek 85,6% dengan kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** *Media Gambar, Narrative Writing*

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, mulai dari ketrampilan listening, speaking, reading dan writing. Dari keempat ketrampilan tersebut perlu adanya suatu penekanan pada salah satu ketrampilan dalam pembelajaran, yaitu ketrampilan menulis atau lebih jelasnya mengarang. Mengarang adalah ketrampilan bahasa yang rumit dan membutuhkan kemampuan yang ekstra dalam menyusun kalimat yang benar. Sebagai pemula, mengarang bukanlah hal yang mudah karena mereka harus mengembangkan ide – ide sendiri. Kalimat dalam paragraf harus ditulis secara

gramatikal (*sesuai tata bahasa Inggris*) dan menggunakan kata – kata yang tepat.

Menurut jenisnya karangan dibagi menjadi empat, yaitu : Narasi, Deskripsi, Argumentasi, dan Eksposisi. Dari keempat karangan tersebut, penulis memilih karangan deskripsi untuk dijadikan penelitian. Wishnubroto Widarso (1992 : 51) mengartikan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang menggambarkan. Yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang, tempat, atau suasana pada momen tertentu. Menggambarkan suatu suasana tentu tidak semudah menggambarkan sebuah benda konkret (patung, misalnya). Keberhasilan dan daya tarik deskripsi terletak pada

apakah penulis atau pengarang menggambarkan itu hidup atau tidak.

Kemampuan mengarang yang dimiliki oleh siswa kurang dari target yang diinginkan. Sebagai orang yang peduli terhadap dunia pendidikan kita tak bisa mangabaikan keadaan ini terulang dari tahun ke tahun. Sampai sejauh ini, permasalahan yang dihadapi oleh anak didik dalam pelajaran Mengarang Narasi Bahasa Inggris, adalah sebagai berikut :

1. Dalam Mengarang Narasi siswa cenderung asal – asalan
2. Siswa kurang berminat untuk mengungkapkan ide dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan
3. Siswa belum paham cara menyusun sebuah karangan sesuai kaidah mengarang yang baik
4. Kurang adanya motivasi pada diri siswa dalam belajar mengarang
5. Kurang menariknya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi mengarang

Mengingat pentingnya fungsi bahasa tulis dalam kehidupan sehari – hari maka kita perlu melakukan upaya yang bisa meningkatkan dan merangsang ide – ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Bertolak dari itu, ketrampilan mengarang sering dihindari atau tidak disukai oleh siswa karena pelajaran mengarang tidak menarik, sulit, dan memerlukan penguasaan kosakata, ejaan serta mengorganisasikan kata – kata menjadi kalimat. Meskipun sudah diajarkan sejak SMP, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengarang yang baik dan benar. Dalam hasil kegiatan mengarang masih banyak kita temukan pada siswa atau bahkan mahasiswa yang masih kurang memahami dan menerapkan dalam penggunaan tenses, menentukan tema, menentukan ide pokok ( topic sentence ), mengembangkan kalimat dalam paragraf

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang besar didalam

mengembangkan siswa agar dapat mengarang yang baik dan benar. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar dan memberikan cara termudah dalam proses mengarang. Contohnya dengan menggunakan media gambar berseri untuk mendapatkan ide – ide siswa dengan mudah. Penggunaan gambar berseri diharapkan dapat membantu siswa untuk mempermudah mengarang cerita. Gambar – gambar seri yang bervariasi dan berwarna akan menarik serta mempermudah siswa untuk mengarang. Penyampaian materi pelajaran mengarang cerita atau deskripsi berdasarkan gambar berseri serasa lebih berhasil daripada tanpa gambar.

## METODE

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, proses pembelajaran pada masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (langkah-langkah kegiatan yang sama), yakni terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk: mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis narrative writing berdasarkan media gambar berseri di Kelas X IIS-2 SMA Negeri 1 Ngimbang. Apabila pelaksanaan siklus pertama belum tercapai ketuntasan belajar maka dilakukan siklus ke dua dan seterusnya sebagai upaya untuk perbaikan dalam pencapaian tujuan penelitian.

Peneliti membatasi penelitian ini sebanyak dua siklus karena dengan dua siklus tersebut peneliti sudah berusaha mengadakan perbaikan dalam penelitian tindakan kelas, dengan pertimbangan keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Apabila dalam siklus kedua motivasi belajar siswa belum berhasil ditingkatkan, maka penelitian ini akan

dideskripsikan dengan alasan dan laporannya

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan dan difokuskan pada siswa kelas X IIS-2 pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan jumlah 33 siswa dengan menerapkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis *narrative writing* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu merencanakan kegiatan yang dilakukan. Dari perencanaan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan media gambar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya kemampuan *narrative writing* bahasa Inggris bagi kelas X IIS-2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, Lembar Kerja Siswa, lembar tes, alat-alat dokumenter, dan alat-alat pendukung lainnya.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui (1) metode observasi terhadap pengelolaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *melalui penggunaan media gambar*, observasi aktivitas siswa dan guru, dilakukan sebelum kegiatan penelitian (pra tindakan) yaitu sebagai pengumpulan data awal, serta pada saat siklus berlangsung. (2) pengukuran tes hasil belajar, dilakukan dengan tujuan mengetahui prestasi hasil belajar siswa, yang terdiri dari pengumpulan hasil akhir dengan presentase dan tulisan deskriptif gambar menggunakan Bahasa Inggris. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat

pencapaian kemampuan *narrative writing*, (3) metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel benda-benda tertulis yang berupa dokumen, transkrip, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama dan presensi. Data tersebut diperoleh dari bagiat tata usaha dan guru.

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. Teknik Observasi

Analisis data merupakan cara menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Bentuk-bentuk analisis data observasi dalam penelitian ini meliputi Analisis pengelolaan pembelajaran yang dilakukan setiap akhir pertemuan yaitu dengan melakukan diskusi antara guru dan pengamat sehingga kendala yang ada teratasi dan guru merevisi serta dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Dari hasil analisis dilanjutkan dengan menggrafikkan skor rata-rata pengamatan setiap Siklus sesuai dengan tabel Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Tiap Siklus

**Tabel 1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Pelaksanaan</b>				
	<b>A. Pendahuluan</b>				
	1. Memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena				
	2. Menyampaikan indikator keberhasilan				
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/pembelajaran yang lalu				
	<b>B. Kegiatan Inti</b>				
	1. Mempresentasikan materi dan membagikan fotokopi media gambar berseri				
	2. Memodelkan cara memahami materi				
	3. Membimbing siswa memahami materi				
	4. Membimbing siswa menuangkan pemahaman media gambar berseri kedalam tulisan				
	5. Memberikan umpan balik pada siswa				
	<b>C. Penutup</b>				
	1. Membimbing siswa menulis narrative writing berdasarkan media gambar berseri				
	2. Memeriksa hasil kerja siswa				
2.	<b>Pengelolaan Waktu</b>				
3.	<b>Pengamatan Suasana Kelas</b>				
	1. Kesesuaian KBM dengan indikator				
	2. Penguasaan konsep				
	3. Siswa antusias				
	4. Guru antusias				

Keterangan :

1. Kurang baik 2. Cukup Baik 3. Baik 4. Sangat Baik

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Tes subyektif adalah salah satu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau perintah yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata-kata yang relatif panjanga (Arikunto, 1991: 161).

Adapun kebaikan metode tes subyektif adalah:

- Dapat mendorong siswa untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan ide-idenya sendiri
- Siswa mempunyai kebebasan dalam menjawab dan mengeluarkan buah pikiran

Kelemahan metode tes subyektif adalah:

- Tes subyektif sangat sukar, karena itu kurang reliabel untuk dapat diberikan pada siswa

- Kurang dapat menguji, kemungkinan jawaban yang heterogen sifatnya menyulitkan penulis dalam menskor.

Dalam penelitian ini, cara tes subyektif yang diberikan adalah siswa disediakan topik yang sudah ditentukan oleh guru berupa sebuah contoh *narrative text* dan beberapa pokok pikiran dari *narrative text* tersebut dengan alasan siswa mampu mengembangkan topik yang sudah ada menjadi berpedoman yang baik.

Kriteria penilaian berpedoman pada penelitian soal menulis *narrative text* ujian akhir semester II tahun pelajaran sebelumnya dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Structure* nilai tertinggi 35
- Spelling* nilai tertinggi 25

3. *Tidiness* kata nilai tertinggi 15
  4. *Creativity* nilai tertinggi 25.
- Jumlah skor total adalah 100.

Sedangkan pengolahan data kuantitatif yang dimaksud sebagai teknik pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik. Pengolahan data dengan standar

mutlak ini berusaha menafsirkan hasil yang diperoleh siswa dengan membandingkan patokan yang ditetapkan. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala lima (Nurgianto, 1995: 393).

**Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Prosentase  
 Untuk Skala Lima**

Interval Prosentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah 0 – 4	Skala Lima N – A	Keterangan
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 50%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

Sebagai patokan pengolahan data secara kuantitatif, digunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi siswa dalam penguasaan interval

N : Jumlah seluruh siswa.

## PEMBAHASAN

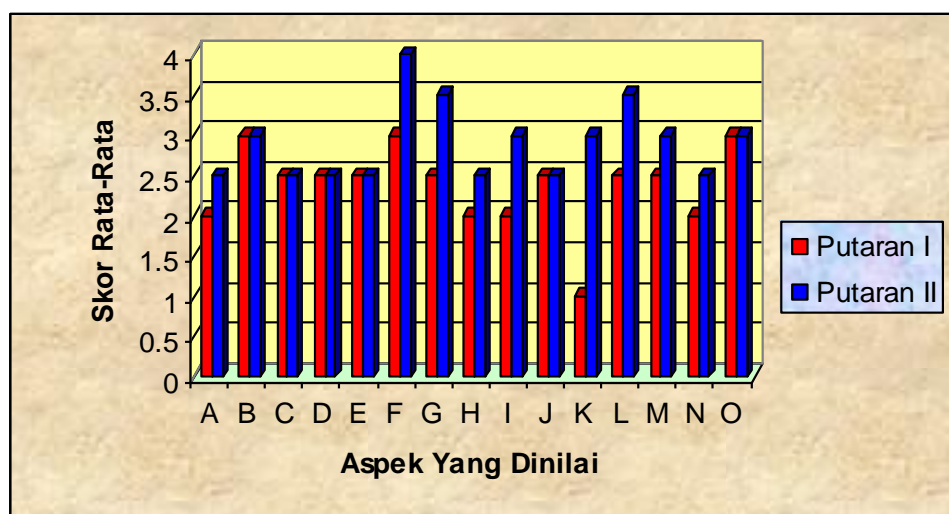
### *Pengelolaan Pembelajaran Per-siklus*

**Tabel 2. Hasil Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Per-siklus**

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
<b>1.</b>	<b>Pelaksanaan</b>		
	<b>A.</b>		
	<i>Pendahuluan</i>		
	1. Memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena	2	2,5
	2. Menyampaikan indikator keberhasilan	3	3
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/pembelajaran yang lalu	2,5	2,5
	<b>B.</b>		
	<i>Kegiatan Inti</i>		
	1. Mempresentasikan materi dan membagikan fotokopi media gambar berseri	2,5	2,5
	2. Memodelkan cara memahami materi	2,5	2,5
	3. Membimbing siswa memahami materi	3	4
	4. Membimbing siswa menuangkan pemahaman media gambar berseri ke dalam tulisan narasi	2,5	3,5
	5. Memberikan umpan balik pada siswa	2	2,5

C.		<i>Penutup</i>	
1.	Membimbing merevisi hasil menulis narasi berdasarkan media gambar berseri	2	3
	2. Memberikan evaluasi	2,5	2,5
2.	<b>Pengelolaan Waktu</b>	1	3
3.	<b>Pengamatan Suasana Kelas</b>		
	1. Kesesuaian KBM dengan indikator	2,5	3,5
	2. Penguasaan konsep	2,5	3
	3. Siswa atunsias	2	2,5
	4. Guru antusias	3	3

Dari tabel 1 di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 1. Pengelolaan pembelajaran

Keterangan :

**Aspek Pendahuluan**

- A : Memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena
- B : Menyampaikan indikator keberhasilan
- C : Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/pembelajaran yang lalu

**Aspek Kegiatan Inti**

- D : Mempresentasikan materi dan membagikan fotokopi media gambar berseri
- E : Memodelkan cara memahami materi
- F : Membimbing siswa memahami materi
- G : Membimbing siswa menuangkan pemahaman media gambar berseri ke dalam tulisan narasi
- H : Memberikan umpan balik pada siswa

**Aspek Penutup**

- I : Membimbing merevisi hasil menulis narasi berdasarkan media gambar berseri
- J : Memberikan evaluasi

**K : Aspek Pengelolaan waktu**

**Aspek Suasana Kelas**

- L : Kesesuaian KBM dengan indikator
- M : Penguasaan konsep
- N : Siswa atunsias
- O : Guru antusias

Berdasarkan grafik 1 dapat dinyatakan sebagai berikut : pada aspek pendahuluan, dalam memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena pada Siklus

1 menunjukkan skor 2 (kurang), namun pada Siklus 2 menunjukkan skor 2,5 (cukup). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Pada aspek kegiatan

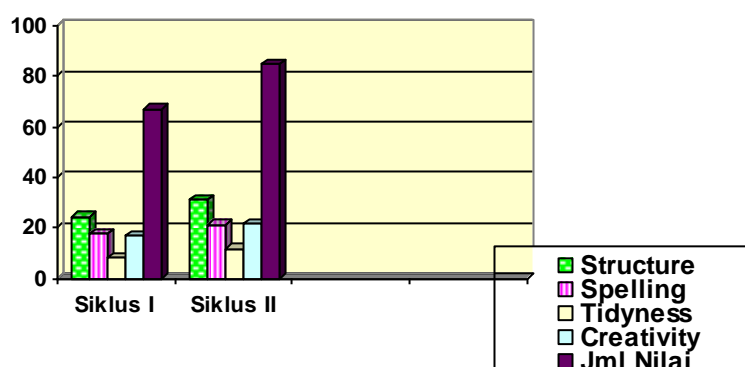
inti, dalam memberikan umpan balik pada siswa pada Siklus 1 menunjukkan skor 2 (kurang), namun pada Siklus 2 menunjukkan skor 2,5 (cukup). Hasil tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada aspek penutup, dalam Membimbing merevisi hasil menulis narasi berdasarkan media gambar berseri pada Siklus 1 menunjukkan skor 2 (kurang), namun pada Siklus 2 menunjukkan skor 3 (baik). Pada aspek pengelolaan waktu, Siklus 1 menunjukkan skor 1 (kurang sekali), namun Siklus 2

menunjukkan skor 3 (baik). Hal ini dikarenakan pada Siklus 2, guru menyesuaikan alokasi waktu yang terdapat di rencana pembelajaran. Pada aspek suasana kelas, keantusiasan siswa pada Siklus 1 menunjukkan skor 2 (kurang), namun pada Siklus 2 menunjukkan skor 2,5 (cukup). Hal ini dikarenakan pada Siklus 2, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar materi yang diajarkan kemudian memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

**Hasil Tes Menulis Narrative Writing**

Periode	Nilai Per Aspek				Nilai Keseluruhan
	Structure	Spelling	Tidiness	Creativity	Jumlah
	35	25	15	25	100
Rata-rata Siklus I	24,30	17,51	8,33	16,93	67,09
Rata-rata Siklus II	30,96	21,30	11,81	21,36	85,45

Perkembangan hasil belajar menulis narrative writing sebagaimana table 1 di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 2. Hasil Tes Menulis Narrative writing Siklus I dan II**

a. Pada aspek *structure* mengalami peningkatan dari 24,30% pada siklus 1 menjadi 30,96% pada siklus 2 dan mendapat kategori baik, hal ini

karena siswa mampu mengembangkan pemakaian *past perfect* dan *past continuous tense* telah menggunakan *direct/indirect speech* dengan

- baik, bahkan ada beberapa siswa yang memakai *conditional sentence*.
- b. Untuk kemampuan Spelling terdapat peningkatan, yaitu dari 17,51% pada siklus 1 menjadi 21,30% pada siklus 2 dan dikategorikan baik, karena siswa sudah mampu menguasai huruf kapital pada awal kalimat, huruf kapital untuk nama orang, nama kota, nama suku, dan nama bahasa.
  - c. Untuk penguasaan Tidiness terdapat peningkatan, yaitu dari 8,33% pada siklus 1 menjadi 11,81% pada siklus 2 sehingga bisa dikategorikan baik, hal ini karena perbendaharaan kata oleh siswa sudah membaik dan banyak juga yang telah menggunakan bentuk perulangan kata dengan baik, dan juga telah menggunakan penggabungan kata dengan baik.
  - d. Untuk pemahaman Creativity juga terdapat peningkatan, yaitu dari 16,93% pada siklus

## KESIMPULAN

Dari hasil serangkaian analisis data dan pembahasannya, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan ketuntasan belajar kemampuan narrative writing siswa kelas X IIS-2 SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan.

- 1 menjadi 21,36% pada siklus 2 dan dapat dikategorikan baik, karena siswa dalam menulis narrative writing sudah meliputi pembuka, isi, penutup. Siswa sudah mampu mengurutkan susunan kejadian dengan baik mulai dari awal cerita sampai dengan akhir cerita, melalui tahapan-tahapan peristiwa dalam cerita yang dimaksud, serta siswa telah menjelaskan perubahan hidup yang penting dari tokoh utama.
- e. Adapun total persentase kemampuan menulis narrative writing berdasarkan media gambar berseri per aspek termasuk meningkat yaitu dari 67,09% pada siklus 1 menjadi 85,45% pada siklus 2, sehingga berdasarkan skala lima 85,45% dikategorikan **baik sekali**.

Dengan demikian, berdasarkan paparan hasil-hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan media gambar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi narrative writing dapat berjalan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Prasetyo, Joko Tri.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Ali, M . 2000 . *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Alwi, Hasan, 1992, *Bahasa dan Sastra Inggris*, Jakarta, Nusa Indah.
- Aminudin, 1987, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru.
- Aqib, Zainal . 2002 . *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* . Surabaya : Insane Cendekiawan.
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Depdiknas . 2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M.A. K. 1970. *Language Structure and Language Function*. In J. Lyons (ed). *New Horizons in Linguistics*. Harmondsworth: Penguin.
- Hanifah, A. Hadi, 1991, *Anda Ingin Jadi Pengarang*, Surabaya, Arloka.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press
- Luxemburg, Jan Van, 1986, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta, Gramedia.
- Marahimin, Ismail, 1983, *Menulis Populer*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiono, Dandy, 1996, *Ikhtisar Sastra Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia.
- Sunarto, 1989, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tarigan, Djago, 1986, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangan*, Bandung, Angkasa.
- Tarigan, Guntur Hendry, 1984, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa.